

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, disamping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Diantaranya menciptakan dan memperluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya (Utama, 2014).

Industri pariwisata di Indonesia menunjukkan bisnis jasa semakin berkembang dan mulai diperhitungkan di mata dunia. Gregorius Bhisma Adinaya (2018) menyatakan perkembangan pariwisata Indonesia dengan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 16 juta orang dan setiap tahunnya prosentase kedatangan wisatawan mancanegara naik 20%. Indonesia meraih Best of Show-Cultural Display dalam LATAS (LA Travel & Adventure Show), 2018. Dan CMT China The Holiday Exhibition memberikan predikat Best Showcase Exhibitor Award. Predikat yang diraih dalam ekshibisi ini menjadi salah satu alat untuk mengenalkan kekayaan Indonesia di mata internasional. Dalam tingkat dunia, penghargaan pertama kategori inovasi di UNWTO diberikan pada Triponyu.com yang membuat destinasi dengan keterlibatan tinggi atas peran masyarakat. Ini salah satu bukti bahwa kreasi anak bangsa dapat mengangkat

pariwisata Indonesia dalam kancah dunia. Banyaknya penghargaan pariwisata yang telah diraih ini diharapkan bisa menjadi pendorong masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama mengembangkan sekaligus melindungi wisata yang telah dimiliki Indonesia. Baik dari aspek wisata alam, sektor terkait seperti akomodasi dan transportasi, pemberdayaan manusia, hingga kreasi masyarakat, dapat menjadi modal untuk menaikkan citra pariwisata Indonesia.

Pariwisata yang berada di Indonesia mempunyai potensi yang sangat baik. Di antara berbagai jenis tersebut, ada banyak jenis wisata yang menarik minat wisatawan. Salah satu jenis pariwisata yang masih digemari banyak orang ialah pariwisata syariah, yang mana terdapat nilai spiritual yang mengandung nilai keimanan. Bentuk pariwisata syariah yang sangat fenomenal yaitu wisata religi, wisata spiritual, serta peninggalan sejarah yang berbentuk masjid yang sudah menyebar di berbagai pelosok negeri (Ainun & Herlinda, 2017). Perjalanan wisata religi ini berkaitan dengan pengembangan konsep ilmu pengetahuan dan penyebarannya. Ada berbagai macam motif yang melatarbelakangi wisatawan dalam melakukan wisata religi yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mendapatkan ketenangan jiwa, serta kesunahan Rasulullah.

Pelayanan suatu wisata dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Jika seorang wisatawan merasakan kepuasan saat berkunjung kemungkinan besar mereka akan kembali berkunjung ke objek wisata tersebut. Fasilitas, aksesibilitas, dan citra destinasi wisata biasanya memiliki komponen utama dengan daerah tujuan pariwisata. Memiliki destinasi wisata dengan infrastruktur yang baik selama kunjungan sangat penting untuk menjamin

kenyamanan wisatawan. Komponen utama tersebut dapat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan ke sebuah destinasi wisata.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung yakni Citra Destinasi. Citra Destinasi adalah keputusan perjalanan yang dibuat seseorang dalam bentuk pengetahuan, perasaan (kesan), dan tindakan (Setyo et al., 2016). Citra destinasi pariwisata merupakan topik utama dalam industri pariwisata untuk tujuan apa pun. Ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pengunjung dan penjualan produk/jasa pariwisata (Tavitiyaman dan Qu, 2013). Perkembangan citra positif di benak konsumen adalah penting karena citra destinasi mampu membuat perbedaan dan menjadi faktor keberhasilan atau kegagalan suatu destinasi. Wisatawan dapat membedakan beberapa destinasi dengan menganalisis kualitas, kegiatan yang terdapat di tempat tujuan, dan ketersediaan fasilitas pendukung di suatu destinasi (Tavitiyaman dan Qu, 2013). Dalam perspektif pariwisata, konsep citra telah diakui sebagai konstruk yang terbentuk berdasarkan persepsi konsumen terkait dengan rasa, pengetahuan, dan rasa global yang memiliki korelasi dengan citra destinasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu Aksesibilitas dari sebuah objek wisata. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 menyatakan bahwa aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi wisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Suatu daerah tujuan wisata akan banyak dikunjungi wisatawan apabila objek wisata tersebut mudah dijangkau, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan

pribadi. Fanny Yolanda (2017) Menyatakan jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industry pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju objek wisata. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata (Ibnu, 2016).

Faktor lain yang tak kalah penting yaitu Fasilitas dari suatu objek wisata. Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono, 2017). Jikalau fasilitas dalam tempat wisata sangat memadai, hal tersebut dapat menunjang dan meningkatkan kepuasan pengunjung sehingga obyek wisata dapat menciptakan keputusan berkunjung (Yuyun & Murwatiningsih, 2015). Karena fasilitas sebagai penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi suatu tujuan wisata.

Menurut penelitian terdahulu oleh Riyadi (2021) yang berjudul “Keputusan Berkunjung Wisatawan Ditinjau Dari Perspektif Harga Tiket, Citra Destinasi, Dan Fasilitas Wisata Di Heritage Palace Kartasura” diperoleh hasil bahwa Perspektif Harga Tiket, Citra Destinasi, Dan Fasilitas Wisata secara

parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Di Heritage Palace Kartasura. Penelitian lain menurut Ruray (2020) yang berjudul “Pengaruh Daya Tarik, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan” diperoleh hasil bahwa Daya Tarik, Dan Aksesibilitas Wisata secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. Serta penelitian menurut Suryani (2018) dengan judul “Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Taman Margasatwa Serulingmas Banjarnegara” diperoleh hasil bahwa Harga Tiket, Fasilitas, Dan Aksesibilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Taman Margasatwa Serulingmas Banjarnegara.

Ponorogo sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki kekayaan destinasi wisata baik yang berupa alam, budaya maupun buatan. Kontribusi sektor pariwisata di sektor makro sebetulnya bisa ditarik ke ranah mikro yakni di level Kabupaten Ponorogo. Artinya bahwa pengembangan sektor pariwisata bisa menjadi andalan dalam hal kesejahteraan masyarakat dan daerah. Salah satu contohnya yaitu Masjid Tegalsari terletak di Desa Wonoketro kecamatan Jetis kabupaten ponorogo. Masjid Tegalsari merupakan jenis pariwisata kebudayaan religi akulturasi agama Islam. Masjid ini merupakan bangunan campuran antara jawa dan Hindu. yang telah beridir sejak lama sekitar jaman kepemimpinan Soeharto, dalam perkembangan pembangunan atap berbentuk tiga memiliki makna yaitu iman, islam, dan ihsan. Masjid ini dapat dijadikan pembelajaran sejarah lokal dengan mengetahui makna simboliknya. Selain Masjid Tegalsari

disekitarnya terdapat beberapa Madrasah yang biasanyadigunakan untuk kajian-kajian Islam. Setiap malam Jumat ada berbagai kegiatan salah satunya seperti: istighozah, sholat malam, dll. Wisata di Masjid Tegalsari untuk biaya masuk tidak di punggut biaya, hanya saja terkena biaya parkir kurang lebih Rp, 2.000 kendaraan roda dua dan Rp.3.000 untuk kendaraan roda empat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisata Religi Di Kabupaten Ponorogo (Studi Kasus Pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Apakah Citra Destinasi berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah Aksesibilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah Fasilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah Citra Destinasi, Aksebilitas, dan Fasilitas berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo
- b. Mengetahui pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo
- c. Mengetahui pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo
- d. Mengetahui pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Religi pada Masjid Tegalsari Kabupaten Ponorogo

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai belah pihak.

- a. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi dan masukan bagi takmir yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menghadapi masalah terutama dalam pengaruh Citra Destinasi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap keputusan berkunjung guna meningkatkan tingkat kunjungan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan dengan teori yang berkaitan.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan bahan pertimbangan, untuk penelitian selanjutnya dan sumbangsih kepastakaan

